GAYA KEPEMIMPINAN YANG DITERAPKAN CAMAT DI KANTOR KECAMATAN TUBBI TARAMANU KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Andi Risma Jaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia Timur

jaya.risma@uit.ac.id

Nurmillah

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia Timur

nurmillah@uit.ac.id

ABSTRAK

Tujuan Penelitian Untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang diterapkan Camat di Kantor Kecamatan Tubbi Taramanu. Tipe penelitian adalah deskriptif, dengan desain penelitian adalah kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang gaya kepemimpinan Camat dalam memberi motivasi pegawai di Kantor Kecamatan Tubbi Taramanu, Kabupaten Polewali Mandar. Adapun Informan yang dipilih yaitu : Sekretaris Kecamatan, Kepala-kepala Seksi dan Subseksi, Para Staf di Kantor Kecamatan Tubbi Taramanu, Lurah/ Kepala Desa di Kecamatan Tubbi Taramanu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Studi kepustakaan, yaitu mempelajari dan menganalisa buku atau bahan tulisan yang ada hubungannya dengan penelitian. Studi lapangan, yaitu pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara langsung mengunjungi lokasi penelitian yaitu Kantor Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polman, melalui : Observasi Wawancara. Teknik Analisis Data, Data primer dan sekunder yang terkumpul, kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan Camat Tubbi Taramanu dalam memotivasi pegawainya menggunakan gaya kepemimpinan transaksional. Hal ini dikarenakan Camat cenderung menjanjikan imbalan kepada para pegawainya (khususnya tenaga honorer) terhadap kinerja mereka. Camat belum mampu memberikan motivasi secara optimal karena Camat belum mampu mengetahui kebutuhan psikologis pegawainya yang disebabkan karena Camat kurang dalam melakukan interaksi dan komunikasi yang baik dengan para pegawainya sehingga terjadi kekakuan diantara keduanya.

Kata Kunci : Kecamatan, Gaya Kepemimpinan dan Camat

PENDAHULUAN

Latar Belakang Daerah kecamatan merupakan pembagian wilayah administratif di bawah daerah kabupaten/kota yang dipimpin oleh seorang camat. Dalam menjalankan tugasnya, Camat dibantu oleh perangkat kecamatan dan bertanggung jawab kepada Bupati/walikota melalui sekretaris daerah kabupaten/kota. Oleh karena memiliki kedudukan tertinggi di kantor kecamatan, camat merupakan pemimpin dalam organisasi pemerintah kecamatan. Namun berdasarkan isu dan pengamatan penulis di Kantor Kecamatan

Tubbi Taramanu, Camat lebih banyak bekerja sendiri dan kurang dalam menjalin hubungan kerja dengan para pegawainya. Oleh sebab itu hubungan Camat dengan para pegawainya menjadi kurang harmonis sehingga Camat belum mampu membangun motivasi para pegawainya untuk bekerja secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan. Hal tersebut dapat terlihat dari semangat kerja para pegawai yang masih sangat kurang yaitu pada saat jam kerja, masih banyak pegawai yang melakukan aktivitas lain di luar kegiatan organisasi, mereka merasa enggan untuk

menyumbangkan ide pikiran mereka dalam menunjang kelancaran kegiatan pemerintahan di Kecamatan, serta pada jam masuk dan pulang kerja pegawai tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Hal tersebut tentunya berimplikasi luas pada timbulnya kesenjangan antara pemimpin dengan yang dipimpinnya yang berujung pada rusaknya tatanan organisasi di Kantor Kecamatan Tubbi Taramanu dan menyebabkan tidak tercapainya tujuan organisasi yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, Camat Tubbi Taramanu perlu menerapkan suatu gaya kepemimpinan yang baik untuk menciptakan keharmonisan dengan para pengikut atau bawahannya sehingga mampu mengendalikan mereka dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pegawai.

Dengan demikian, camat dituntut memiliki gaya kepemimpinan dalam membawa dan mempengaruhi bawahannya agar mampu bekerja sama demi mencapai tujuan organisasi Kecamatan Tubbi Taramanu termasuk salah satu daerah yang masih tertinggal di Kabupaten Polewali Mandar. Salah satu indikasinya terletak pada sarana telekomunikasi yang masih sangat jarang disana. Letaknya yang masih di lingkungan pedesaan juga menjadi salah satu indikasinya. Disinilah dibutuhkan sosok seorang pemimpin dalam hal ini seorang Camat agar memiliki kepemimpinan yang unggul sehingga mampu mencuri perhatian pemerintah melalui segala macam prestasi yang dimilikinya.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian adalah deskriptif, dengan desain penelitian adalah kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang gaya kepemimpinan Camat dalam memberi motivasi pegawai di Kantor Kecamatan

Tubbi Taramanu, Kabupaten Polewali Mandar.

Adapun Informan yang dipilih yaitu : Sekretaris Kecamatan, Kepala-kepala Seksi dan Subseksi, Para Staf di Kantor Kecamatan Tubbi Taramanu, Lurah/ Kepala Desa di Kecamatan Tubbi Taramanu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Studi kepustakaan, yaitu mempelajari dan menganalisa buku atau bahan tulisan yang ada hubungannya dengan penelitian.
- b. Studi lapangan, yaitu pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara langsung mengunjungi lokasi penelitian yaitu Kantor Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polman, melalui : Observasi Wawancara. Teknik Analisis Data, Data primer dan sekunder yang terkumpul, kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Kepemimpinan Yang Diterapkan Camat Di Kantor Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh di atas, maka saya mendeskripsikan dan mengaitkan dua tipe atau gaya kepemimpinan yang dimiliki Camat Tubbi Taramanu, yaitu :

1. Camat dalam gaya transaksional
2. Camat dalam gaya Otokratis

Berikut akan diuraikan kedua sisi gaya kepemimpinan yang dimiliki Camat Tubbi Taramanu seperti tersebut di atas :

1) Camat dalam Gaya Transaksional

Seperti penjelasan tentang gaya kepemimpinan transaksional pada bab sebelumnya, yaitu gaya kepemimpinan yang pada hakekatnya menekankan seorang pemimpin sepatutnya menentukan apa yang

perlu dilakukan para bawahannya agar mencapai tujuan organisasi dengan menjanjikan imbalan. Dari pengertian tersebut secara sederhana. Ketika ditanya tentang apakah Camat Tubbi Taramanu dapat dikategorikan ke dalam tipe kepemimpinan transaksional, sekretaris kecamatan Tubbi Taramanu, yakni Basri Bagu SP,MM mengatakan :

“Saya setuju apabila Camat Tubbi Taramanu dikatakan menerapkan gaya kepemimpinan transaksional sebab dari segi memotivasi bawahan, camat lebih dominan mengiming-imingi para pegawai dengan imbalan-imbalan yang akan diberikan kepada pegawai yang melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik. Camat cenderung memberikan penghargaan-penghargaan berupa bonus atau hadiah dibanding memberikan motivasi secara langsung yang menjalin komunikasi yang baik secara rutin dengan para bawahannya” (Hasil wawancara tanggal 30 Juli 2017).

Selanjutnya saya mendeskripsikan gaya kepemimpinan Camat Tubbi Taramanu dalam gaya transaksional berdasarkan perannya dalam memberikan motivasi kepada para bawahannya sesuai dengan pendapat di atas. Selain daripada pernyataan Sekretaris kecamatan di atas yang memperkuat analisis penulis, hal senada juga di ungkapkan oleh Hijrana S.E, salah seorang staf di kantor kecamatan Tubbi Taramanu dengan terus terang mengatakan :

“Jujur saja kami biasanya termotivasi bekerja karena Camat biasanya memberi kami bonus berupa materi apabila kami dapat memberikan kontribusi yang memuaskan kepada organisasi. Namun sebetulnya, itu juga bukan tujuan kami dalam bekerja karena kami juga sudah menerima

gaji, hanya saja apabila kinerja kami mendapat apresiasi dari pemimpin biasanya Camat juga memberikan kami imbalan atas kinerja kami”. (Hasil wawancara tanggal 03 Agustus 2017).

Berdasarkan keterangan sekretaris kecamatan Tubbi Taramanu diatas, maka memperkuat analisis penulis bahwasanya Camat Tubbi Taramanu juga menerapkan gaya kepemimpinan transaksional dalam kepemimpinannya. Camat Tubbi Taramanu lebih menekankan pemberian motivasi terhadap pegawainya melalui imbalan-imbalan berupa hadiah dan bonus sesuai kontribusi yang diberikannya.

2) Camat Dalam Gaya Otokrasi

Selanjutnya saya mengaitkan kembali gaya kepemimpinan Camat Tubbi Taramanu dalam gaya otokratik. Gaya otokratik menurut *Reddin* merupakan Gaya tidak efektif yang memberikan perhatian maksimum terhadap tugas dan minimum terhadap hubungan kerja dengan suatu perilaku yang tidak sesuai. Pemimpin seperti ini tidak mempunyai kepercayaan pada orang lain, tidak menyenangkan, dan hanya tertarik pada jenis pekerjaan yang segera selesai.

Saya menggambarkan Camat Tubbi Taramanu pada gaya otokratik ini berdasarkan hubungan Camat dengan pegawainya dalam pelaksanaan tugas dan hubungan camat sebagai motivator untuk para pegawainya. Camat dalam kaitan masalah tugas pemerintahan di kecamatan selalu aktif untuk mengawasi bawahannya. Hal ini dilakukan untuk memastikan segala pencapaian hasil atau target. Namun camat kurang dalam memberikan perhatian layaknya seorang pemimpin terhadap bawahannya. Camat tidak menjaga hubungan komunikasi yang baik dengan para bawahannya sehingga menyebabkan organisasi ini menjadi kaku. Berikut

pernyataan dari kasubag. kepegawaian Kecamatan Tubbi Taramanu, yakni M. Saleh S.Sos :

“Menurut saya, Camat terlalu dominan melakukan pekerjaannya sendiri dibanding memberikan perhatian kepada bawahannya. Hal itu seharusnya beliau bisa seimbangkan agar motivasi para pegawai tetap terjaga dan dalam pelaksanaan tugas pada organisasi pemerintahan di kecamatan Tubbi Taramanu ini menjadi tidak kaku alias canggung”. (Hasil wawancara 30 Juli 2017).

Serupa dengan pernyataan di atas, Hadi Yahya, S.Pd Kasi. Kesejahteraan kecamatan Tubbi Taramanu juga mengatakan :

“Kami para pegawai sebenarnya kurang dalam berhubungan komunikasi dengan Camat, beliau lebih fokus pada tugas-tugasnya dibanding dengan menjalin hubungan dengan para pegawainya yang sebetulnya juga diperlukan untuk dapat membantu memberikan motivasi kepada para pegawai dalam bekerja. Karena menurut saya apabila seorang pemimpin dekat dengan bawahannya maka otomatis bawahan juga akan lebih menghargai pemimpinnya sehingga dapat membantu pemimpinnya dalam melaksanakan kegiatan organisasi”. (Hasil wawancara tanggal 29 Juli 2017).

Camat digambarkan sebagai pemimpin yang dikendalikan oleh pencapaian hasil atau target, dengan sedikit atau bahkan tidak ada perhatian pada manusia kecuali dalam rangka keterlibatan mereka dalam menyelesaikan pekerjaan. Komunikasi Camat dengan pegawainya terbatas dan diadakan sekedar untuk memberi instruksi pekerjaan. Pemimpin pemimpin yang demikian bercorak

pengendali, pengarah, terlalu kuat, dan penuntut.

Kemajuan Yang Dicapai Oleh Gaya Kepemimpinan Camat (Intervensi Pemerintah) :

Dengan gaya kepemimpinan yang diterapkan Camat Tubbi Taramanu di atas terlihat bahwa ada sedikit kemajuan-kemajuan yang dihasilkan, antara lain pada pelayanan KTP, akses infrastruktur di desa dan kelurahan, serta peningkatan pelayanan kesehatan dan pendidikan yang telah dilakukan. Hal ini sesuai dari pernyataan yang dikeluarkan Sekretaris kecamatan Tubbi Taramanu yakni Bapak Basri Bagu SP, MM yang mengatakan :

“Kemajuan yang terjadi di kecamatan Tubbi Taramanu melalui intervensi pemerintah antara lain ialah peningkatan pelayanan KTP, adanya program PNPM yang sangat membantu membuka akses infrastruktur di desa, serta peningkatan pelayanan kesehatan dan pendidikan”. (Hasil wawancara tanggal 30 Juli 2017).

Senada dengan pernyataan Sekretaris kecamatan Tubbi Taramanu diatas, M. Arif. SP Lurah Kelurahan Taramanu, Kecamatan Tubbi Taramanu turut berkomentar bahwasanya :

“Walaupun Camat kurang dalam memberikan motivasi kepada pegawainya, namun dapat dilihat bahwa ada juga sejumlah pegawai yang memiliki kesadaran diri untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Saya bisa berkata demikian karena melihat kemampuan mereka menghasilkan kemajuan-kemajuan di Kecamatan ini, utamanya pada pelayanan kepada masyarakat”. (Hasil wawancara tanggal 22 Oktober 2017).

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat digambarkan bahwa masih ada sejumlah pegawai yang mempunyai kesadaran diri untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Dan akan lebih baik lagi apabila Camat dapat merangkul dan memotivasi seluruh pegawai di kantor kecamatannya sehingga kemajuan yang dihasilkan bisa lebih dari yang dihasilkan pada saat ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan Camat Tubbi Taramanu dalam memotivasi pegawainya menggunakan gaya kepemimpinan transaksional. Hal ini dikarenakan Camat cenderung menjanjikan imbalan kepada para pegawainya (khususnya tenaga honorer) terhadap kinerja mereka. Camat belum mampu memberikan motivasi secara optimal karena Camat belum mampu mengetahui kebutuhan psikologis pegawainya yang disebabkan karena Camat kurang dalam melakukan interaksi dan komunikasi yang baik dengan para pegawainya sehingga terjadi kekakuan diantara keduanya.

Saran

Untuk membuat kepemimpinan Camat Tubbi Taramanu dapat lebih baik lagi, maka hendaknya Camat Tubbi Taramanu dapat mengambil hati dan rasa simpati para pegawainya dengan menjalin komunikasi yang baik dengan mereka sehingga Camat dan bawahannya memiliki ikatan emosional dan Camat dapat mengetahui tingkat kebutuhan setiap pegawainya. Maka dengan begitu akan terjalin hubungan yang saling menghormati dan menghargai diantara keduanya. Jadi, tidak akan ada lagi kekakuan atau kecanggungan dalam menjalankan roda

organisasi di Kantor Kecamatan Tubbi Taramanu. Sehingga pada akhirnya Camat Tubbi Taramanu dapat merangkul seluruh bawahannya dan memotivasi mereka untuk bekerjasama dengan baik dalam menjalankan kegiatan organisasi Pemerintahan di Kecamatan Tubbi Taramanu.

REFERENSI

Buku

- Anoraga, Pandji. 2003. *"Psikologi Kepemimpinan"*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Asdy, Ahmad. 2003. *"Mandar Dalam Kenangan"*, Yayasan Maha Putra Mandar, Sulbar.
- Ibrahim, Amin. 2008. *"Pokok-pokok Administrasi Publik dan Implementasinya"*, PT Refika Aditama, Bandung.
- Ilyas, Fairano (Penerjemah). 2008. *"Kepemimpinan Yang Memotivasi (Leadership And Motivation by John Adair)"*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kartono, Kartini. 2006. *"Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Pemimpin Abnormal itu ?"*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- LAN, 1985, *"Kepemimpinan"*, STIA-LAN Press, Jakarta.
- Nugraenih P, Diah (Penerjemah). 2003. *"Kepemimpinan Yang Mendatangkan Hasil (Leadership That Get Result)"*, Amara Books, Yogyakarta.
- Pamudji, S. 1995. *"Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia"*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Pasolong, Harbani. 2010. *"Kepemimpinan Birokrasi"*, Alfabeta cv, Bandung.

- Rahman, A.Sukirman, 1984. *"Sejarah Daerah Mandar"*, Balai kajian sejarah dan nilai tradisional, Makassar.
- Siagian, Sondang. P. 2003. *"Teori dan Praktek Kepemimpinan"*, Rineka Cipta., Jakarta.
- _____, 1995. *"Teori Motivasi dan Aplikasinya"*, Rineka Cipta., Jakarta.
- _____, 1997. *"Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi"*, Toko Gunung Agung, Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *"Metode Penelitian Administrasi"*, Alfabeta cv, Bandung.
- Sutarto, 1995. *"Dasar-dasar Kepemimpinan"*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Suyanto, Bagong, & Sutinah (ed) 2005. *"Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan"*, Kencana, Jakarta.
- Thoha, Miftah. 1995. *"Kepemimpinan Dalam Manajemen"* PT. Grafindo Persada, Jakarta.
- Winardi. 2000. *"Kepemimpinan dalam Manajemen"*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Wursanto, Ig. 1989. *"Manajemen Kepegawaian"*, Kanisius, Yogyakarta

<http://edymartin.wordpress.com/2007/10/19/gaya-kepemimpinan-situasional/> (Diakses tanggal 05 Juli 2017)

Rusmiwari, Sugeng. *"Dasar-dasar kepemimpinan Administrasi"*

<http://sugengrusmiwari.blogspot.com/2017/05/materi-38-efk-dimensi-kepemimpinan.html/> (Diakses tanggal 03 Juli 2017)

Wibawa, Dwi Ari. *"Kepemimpinan Transformasional dan Kepemimpinan Transaksional"*

[http://kppnrantauprapat.net/.../Kepemimpinan Transformasional dan Kepemimpinan Transaksional.pdf.html/](http://kppnrantauprapat.net/.../Kepemimpinan%20Transformasional%20dan%20Kepemimpinan%20Transaksional.pdf.html/) (Diakses tanggal 25 2017)

Himpunan Peraturan Perundang-undangan :

- Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan di Kabupaten Polewali Mandar.
- "Kecamatan, Desa, dan Kelurahan"* 2008. FOKUSMEDIA, Bandung.
- Pamungkas, Agus. 2011. *"Amandemen UUD 1945"*, Buku Pintar, Yogyakarta.
- "Undang-Undang Otonomi Daerah"* 2004. Arkola, Surabaya.

Artikel Internet (e-book)

Fratertelo. *"Gaya kepemimpinan situasional"*